**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada kelas IVA, IVB, dan IVC Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Penelitian ini dilakukan pada Hari Senin, 5 Agustus 2019 dikelas IVA, Jumat 2 Agustus 2019 di kelas IVB dan Selasa 6 Agustus dikelas IVC semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah peserta didik sebanyak 104 responden yang terdiri dari tiga kelas yang merupakan kelas penelitian. Adapun data hasil penelitian mengenai tingkat kesukaran soal pada kelas eksperimen 1, eksperimen 2, dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Tingkat Kesukaran Soal Setelah Penelitian Pada Kelas Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Validitas | Tingkat Kesukaran Butir Soal | | | | | | | | | | |
| Kelas Eksperimen 1 | | | Kelas Eksperimen 2 | | | | | Kelas Kontrol | | |
| *PBL* | | | *STAD* | | | | | Konvensional | | |
| 22 | Md | Sd | Sk | Md | | Sd | | Sk | Md | Sd | Sk |
| 17 | 5 | 0 | 14 | | 8 | | 0 | 10 | 12 | 0 |
| Jumlah | 22 | | | 22 | | | | | 22 | | |
| Persentase | 77% | 23% | 0% | 64% | 36% | | 0 % | | 45% | 55% | 0% |

Keterangan: Md = Mudah Sd = Sedang Sk = Sukar

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran butir soal setiap kelas memiliki perbedaan. Pada kelompok kelas eksperimen 1 diperoleh tingkat kesukaran mudah berjumlah 17 soal, tingkat kesukaran sedang berjumlah 5 soal, dan tingkat kesukaran sukar berjumlah 0. Pada kelompok kelas eksperimen 2 diperoleh tingkat kesukaran mudah berjumlah 14 soal, tingkat kesukaran sedang berjumlah 8 soal, dan tingkat kesukaran sukar berjumlah 0. Pada kelompok kelas kontrol diperoleh tingkat kesukaran mudah berjumlah 10 soal, tingkat kesukaran sedang berjumlah 12 soal, dan tingkat kesukaran sukar berjumlah 0.

Deskripsi hasil penelitian dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu data hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman, kelompok kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning,* data hasil belajar Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelompok kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division,* dan data hasil belajar Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelompok kelas dengan menerapkan model konvensional. Jumlah sumber data sebanyak 104 responden, terdiri dari tiga kelas yang merupakan kelas penelitian.

1. Data Hasil Belajar Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IVA Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning.*
2. *Pretest*

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning,* maka jumlah skor minimal 23, skor maksimal 59 dan skor rata rata pretest 38,50.

1. *Postest*

Berdasarkan data yang diperoleh sesudah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning,* maka jumlah skor minimal 73, skor maksimal 100 dan skor rata rata postest 86,47.

1. *N-Gain*

Berdasarkan data yang diperoleh sesudah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning,* maka dilakukan perhitungan N-Gain dan didapatkan jumlah skor minimal 54 dan skor maksimal 100 dan skor rata-rata 78.

Kemudian dilakukan perhitungan deskriptif terhadap nilai hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman pembelajaran satu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan jumlah 36 peserta didik, dapat disusun tabel distribusi frekuensi dengan range 46, interval kelas 6, panjang kelas 8. Tabel distribusi frekuensi Skor N-Gain dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor *N-Gain* Kelompok Kelas Eksperimen 1 Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **Batas Kelas** | **Frekuensi Mutlak (fi)** | **Titik Tengah (xi)** | **fi.xi** | **F Relatif (%)** |
|
| 54 – 61 | 53,5 - 61,5 | 9 | 57,5 | 517,5 | 25% |
| 62 – 69 | 61,5 - 69,5 | 3 | 65,5 | 196,5 | 8,3% |
| 70 – 77 | 69,5 - 77,5 | 4 | 73,5 | 294 | 11,1% |
| 78 – 85 | 77,5 - 85,5 | 5 | 81,5 | 407,5 | 13,9% |
| 86 – 93 | 85,5 - 93,5 | 11 | 89,5 | 984,5 | 30,6% |
| 94 -101 | 93,5 - 101,5 | 4 | 97,5 | 390 | 11,1% |
| **Jumlah** | | **36** | **-** | **2790** | **100%** |

\*Perhitungan lampiran 28

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.2, f mutlak tertinggi terdapat pada interval nilai 86 sampai 93 dengan jumlah 11 nilai dan f relatif sebesar 30,6%. Sedangkan f mutlak terendah terdapat pada interval nilai 62 sampai 69, dengan jumlah 3 nilai dan f relatif sebesar 8,3%. Berikut adalah grafik histogram hasil belajar subtema kebersaman dalam keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Subtema Kebersamaan dalam keberagaman Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pada gambar 4.1, yakni frekuensi tertinggi sebanyak 11 nilai pada batas kelas 85,5 sampai 93,5. Sedangkan frekuensi terendah berjumlah 3 nilai terdapat pada batas kelas 61,5 sampai 69,5. Selanjutnya dilakukan kembali perhitungan data deskriptif statistik, dan diperoleh modus 89,1 dan median 80,7.

1. Data Hasil Belajar Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di Kelas IVB Melalui Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*.
2. *Pretest*

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*, maka jumlah skor minimal 27, skor maksimal 59, dan skor rata-rata pretest 42,62.

1. *Postest*

Berdasarkan data yang diperoleh sesudah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*, maka jumlah skor minimal 68, skor maksimal 100, dan skor rata-rata prostest 83.00

1. *N-Gain*

Berdasarkan data yang diperoleh sesudah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* maka dilakukan perhitungan N-Gain sehingga diperoleh jumlah skor minimal 42, skor maksimal 100 dan skor rata-rata 70.

Kemudian dilakukan perhitungan deskriptif terhadap nilai hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman pada pembelajaran kesatu dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* yang diikuti sebanyak 34 peserta didik, dapat disusun tabel distribusi frekuensi dengan range 58, interval kelas 6, dan panjang kelas 10. Tabel distribusi frekuensi Skor N-Gain dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor *N-Gain* Kelompok Kelas Eksperimen 2 Melalui Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **Batas Kelas** | **Frekuensi Mutlak (fi)** | **Titik Tengah (xi)** | **fi.xi** | **F Relatif (%)** |
|
| 42 – 51 | 41,5 – 51,5 | 3 | 46,5 | 139,5 | 8,8% |
| 52 – 61 | 51,5 - 61,5 | 7 | 56,5 | 395,5 | 20,6% |
| 62 – 71 | 61,5 - 71,5 | 10 | 66,5 | 665 | 29,4% |
| 72 – 81 | 71,5 - 81,5 | 6 | 76,5 | 459 | 17,7% |
| 82 – 91 | 81,5 - 91,5 | 5 | 86,5 | 432,5 | 14,7% |
| 92 – 101 | 91,5 - 101,5 | 3 | 96,5 | 289,5 | 8.8% |
| **Jumlah** | | **34** | **-** | **2381** | **100%** |

\*Perhitungan lampiran 30

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.3, f mutlak tertinggi terdapat pada interval nilai 62 sampai 71 dengan jumlah 10 nilai dan f relatif sebesar 29,4%. Sedangkan f mutlak terendah terdapat pada interval nilai 42 sampai 51 dan interval kelas 92 sampai 101 dengan jumlah 3 nilai dan f relatif sebesar 8.8%. Grafik histogram hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui model pembelajaran *STAD* dapat dilihat pada gambar 4.2

**Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Subtema Kebersamaan Dalam Kebersamaan Melalui Model pembelajaran Student Team Achievement Division**

Pada gambar 4.2 yakni terdapat frekuensi tertinggi sebanyak 10 nilai pada batas kelas 61,5 sampai 71,5. Sedangkan frekuensi terendah berjumlah 3 nilai terdapat pada batas kelas 41,5 sampai 51,5. Selanjutnya, dilakukan perhitungan statistik deskriptif, didapatkan modus 65,8 dan median 67,2.

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Subtema kebersamaan dalam keberagaman di Kelas IVC Melalui Model Pembelajaran Konvensional*.*
2. *Pretest*

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, maka jumlah skor minimal 32, skor maksimal 64, dan skor rata-rata pretest 43,50.

1. *Postest*

Berdasarkan data yang diperoleh sesudah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Konvensional, maka jumlah skor minimal 64, skor maksimal 95, dan skor rata-rata posttest 78,15.

1. *N-Gain*

Berdasarkan data yang diperoleh sesudah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Konvensionalmaka dilakukan perhitungan N-Gain sehingga diperoleh jumlah skor minimal 34 dan skor maksimal 93 dan skor rata-rata 61.

Kemudian dilakukan perhitungan deskriptif terhadap nilai hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman pada pembelajaran kesatu dengan model pembelajaran konvensional yang diikuti sebanyak 34 peserta didik, dapat disusun tabel distribusi frekuensi dengan range 59, interval kelas 6, dan panjang kelas 10. Tabel distribusi frekuensi Skor N-Gain dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor *N-Gain* Kelompok Kelas Kontrol Melalui Model Konvensional**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **Batas Kelas** | **Frekuensi Mutlak (fi)** | **Titik Tengah (xi)** | **fi.xi** | **F Relatif (%)** |
|
| 34 – 43 | 33,5 - 43,5 | 2 | 38,5 | 77 | 5,9% |
| 44 – 53 | 43,5 - 53,5 | 6 | 48,5 | 291 | 17,6% |
| 54 – 63 | 53,5 - 63,5 | 12 | 58,5 | 702 | 35,3% |
| 64 – 73 | 63,5 - 73,5 | 9 | 68,5 | 616,5 | 26,5% |
| 74 – 83 | 73,5 - 83,5 | 2 | 78,5 | 157 | 5,9% |
| 84 – 93 | 83,5 - 94,5 | 3 | 88,5 | 265,5 | 8,8% |
| **Jumlah** | | **34** |  | **2109** | **100%** |

\*Perhitungan lampiran 32

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.4, f mutlak tertinggi terdapat pada interval nilai 54 sampai 63 dengan jumlah 12 nilai f relatif sebesar 35,3%. Sedangkan f mutlak terendah terdapat pada interval nilai 33 sampai 43 dengan jumlah 2 nilai dan f relatif sebesar 5,9%. Berikut adalah grafik histogram hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada gambar 4.3.

**Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Subtema Kebersamaan Dalam Kebersamaan Melalui Model Konvensional**

Pada gambar 4.3 yakni frekuensi tertinggi sebanyak 12 nilai pada batas kelas 53,5 sampai 63,5. Sedangkan frekuensi terendah berjumlah 2 nilai terdapat pada batas kelas 33,5 sampai 43,5. Selanjutnya dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh modus 60,2, dan median 61.

1. Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning,* Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*, dan Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan data skor rata-rata *pretest, posttest* dan *N-Gain* yang diperoleh kelompok kelas eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning,* kelompok kelas eksperimen 2 yang menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division,* dan kelompok kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional terlihat adanya perbedaan hasil belajar pada masing-masing kelompok kelas. hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kelompok Kelas Model *Problem Based Learning,* Kelompok Kelas Model *Student Team Achievement Division,* dan Kelompok Kelas Model konvensional**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rekapitulasi Nilai | | Kelompok Kelas | | |
| PBL | STAD | Konvensional |
| Nilai Terendah | Pretest | 23 | 27 | 32 |
| Posttest | 73 | 68 | 64 |
| *N-Gain* | 54 | 42 | 34 |
| Nilai Tertinggi | Pretest | 59 | 59 | 64 |
| Posttest | 100 | 100 | 95 |
| *N-Gain* | 100 | 100 | 93 |
| Nilai Rata-Rata | Pretest | 38 | 42 | 43 |
| Posttest | 86 | 83 | 78 |
| *N-Gain* | 78 | 70 | 61 |
| Ketuntasan Hasil Belajar (%) | | 88,9% | 85,3% | 70,6% |

\*Perhitungan lampiran 28,30,32

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram rekapitulasi nilai hasil belajar subtema Kebersamaan dalam keberagaman dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini.

**Gambar 4.4 Histogram Perbedaan Hasil Belajar Subtema Kebersamaan dalam keberagaman Kelompok Kelas PBL*,* Kelompok Kelas STAD*,* Dan Kelompok Kelas Konvensional**

Sesuai uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar subtema Kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik dari pada hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dari data tabel dan histogram di atas yang menunjukan adanya perbedaan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman antara kelompok kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan kelompok kelas yang menggunakan model konvensional.

1. **Pengujian Prasyarat Analisis Data**

Analisis data penelitian dilakukan dengan perhitungan uji hipotesis menggunakan teknik uji t. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis, yaitu melakukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data berasal dari populasi normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan pada ketiga kelompok data yang terdiri dari Kelas IVA sebagai kelas eksperimen 1 dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, kelas IVB sebagai eksperimen 2 dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan kelas IVC sebagai kelompok kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* (L), dengan syarat :

H0= Lhitung >Ltabel, berarti sampel berasal dari populasi yang tidak normal.

Ha = Lhitung<Ltabel, berarti sampel berasal dari populasi normal.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Distribusi Kelompok Perlakuan | Lohitung | Ltabel | Kesimpulan |
| 1 | Hasil belajar subtema kebersaman dalam keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* | 0,108 | 0,148 | Distribusi normal |
| 2 | Hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* | 0,047 | 0,151 | Distribusi normal |
| 3 | Hasil belajar kebersamaan dalam keberagaman melalui model konvensional. | 0,041 | 0,151 | Distribusi normal |

\*Perhitungan lampiran 29,31,33

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan *Liliefors* pada kelas eksperimen 1 dengan perlakuan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning,* diperoleh Lhitung sebesar (0,108) dibandingkan dengan Ltabel (0,148) dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi normal, dikarenakan Lhitung

lebih kecil dibandingkan dengan Ltabel.

Uji Normalitas pada kelas eksperimen 2 dengan perlakuan model pembelajaran *Student Team Achievement Division,* diperoleh Lhitung sebesar (0,047)dibandingkan dengan Ltabel (0,151) dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi normal, dikarenakan Lhitung lebih kecil dibandingkan dengan Ltabel.

Uji normalitas pada kelas konvensional diperoleh Lhitung sebesar (0,041), dibandingkan dengan Ltabel (0,151) dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi normal, dikarenakan Lhitung lebih kecil dibandingkan dengan Ltabel.

1. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas ini bertujuan untuk menganalisa hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman apakah ketiga data populasi sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan *Uji Barlett.* Kriteria pengujiannya adalah Ha diterima jika hitung < tabel pada taraf signifikan α = 0,05.

**Tabel 4.7** **Hasil Uji Homogenitas Instrumen Hasil Belajar Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Varian yang diuji | Jumlah Sampel | db | X2hitung | X2tabel | α(0,05) |
| 1 | PBL | 36 | 104 | 1,653 | 5,991 | Homogen |
| 2 | STD | 34 |
| 3 | Konvensional | 34 |
| Jumlah | | 104 |
| Syarat uji taraf signifikan hitung  ≤ table | | | | | | |

\*Perhitungan lampiran 34

Data hasil perhitungan uji homogenitas terhadap *N-Gain* hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman diperoleh hitung = 1,653 dan tabel = 5,991 pada taraf signifikan sebesar α = 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan hitung ≤ tabel sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi varians berasal dari kelompok yang homogen.

1. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah uji prasyarat dilakukan, dimana data hasil belajar subtema Kebersamaan dalam keberagaman dinyatakan normal dan bersifat homogen, maka langkah selanjutnya yaitu pengajuan hipotesis. Pengajuan hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H0) yang diajukan diterima atau ditolak, dalam pengajuan hipotesis nol (H0) dilakukan dengan menggunakan uji t.

Pengujian hipotesis nol (H0) dilakukan dengan perhitungan skor rata-rata *N-Gain* hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman antara kelompok kelas eksperimen 1 melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelompok kelas kontrol melalui model pembelajaran konvensional. kelompok kelas eksperimen 2 melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan kelompok kelas kontrol melalui model pembelajaran konvensional, serta kelompok kelas eksperimen 1 melaui model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelompok kelas eksperimen 2 melaui modelpembelajaran *Student Team Achievement Division.* Pada tahap berikutnya dilakukan perhitungan dengan uji t pada taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, maka pada pengujian dua arah /2 = 0,05/2 = 0,025.

1. Hasil Pengujian Uji t Nilai Rata-rata ­*N-Gain* Kelompok Kelas *Problem Based Learning* dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol).

Berdasarkan data nilai rata-rata ­*N-Gain* kelompok kelas *Problem Based Learning* dan kelompok kelas konvensional (kontrol) maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8 Hasil Uji t Rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas Problem Based Learning dan Kelompok Kelas Konvensional**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok Kelas | N | Dk | *N-Gain* | thitung | ttabel |
| PBL | 36 | 68 | 78 | 4,96786 | 1,99547 |
| Kontrol | 34 | 61 |

\*Perhitungan lampiran 35

Dari hasil perhitungan, diperoleh thitung sebesar 4,96786 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 68 (36 + 34– 2) maka diperoleh ttabel pada taraf signifikan /2 = 0,05/2 = 0,025 sebesar 1,99547. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah H0 ditolak apabila -1,99547>thitung>1,99547. Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan H0 pada kelompok kelas *Problem Based Learning* dan kelompok kelas konvensional.

**Daerah Penerimaan H0**

**Daerah Penolakan Ho**

4,96786

-1,99547 0 1,99547

**Gambar 4.5 Kurva Penolakan dan Penerimaan H0 Pada Kelas *Poblem Based Learning* dan kelas Konvensional**

: : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran konvensional.

: : Terdapat perbedaan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran konvensional.

Apabila thitung terletak antara -1,99547 dan 1,99547 maka H0 diterima, tetapi apabila thitung tidak terletak antara -1,99547 dan 1,99547 maka Ha diterima. Setelah dilakukan perhitungan, thitung 4,96786 tidak terletak di antara -1,99547 dan 1,99547 maka hasil penelitian menunjukan H0 ditolak dan Ha (hipotesis alternatif) diterima.

Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan thitung>ttabel (4,96786) > (1,99547), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar kebersamaan dalam keberagaman antara peserta didik yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan peserta didik yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional.

1. Hasil Pengujian Uji t Nilai Rata-rata ­*N-Gain* Kelompok Kelas Pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan Kelompok Konvensional (Kontrol).

Berdasarkan data nilai rata-rata ­*N-Gain* kelompok kelas *student team achievement division* dan kelompok kelas konvensional (kontrol) maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9 Hasil Uji t Rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas Student Team Achievement Division dan Kelompok Kelas Konvensional**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok Kelas | N | Dk | *N-Gain* | thitung | ttabel |
| STAD | 34 | 66 | 70 | 2,71575 | 1,99656 |
| Kontrol | 34 | 61 |

\*Perhitungan lampiran 35

Dari hasil perhitungan, diperoleh thitung sebesar 2,71575 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 66 (34 + 34 – 2) maka diperoleh ttabel pada taraf signifikan /2 = 0,05/2 = 0,025 sebesar 1,99656. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah H0 ditolak apabila -1,99656>thitung>1,99656. Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan H0 pada kelompok kelas *Student Team Achievement Division* dan kelompok kelas kontrol.

**Daerah Penerimaan H0**

**Daerah Penolakan Ho**

**3,56**

-1,99773 0 1,99773

2,71575

-1,99656 0 1,99656

**Gambar 4.6 Kurva Penolakan dan Penerimaan H0 Pada Kelas *Student Team Achievement Division* dan Konvensional**

: : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema keberagaman dalam kebersamaan melalui model pembelajaran *Student Team Achievement* Division dan model pembelajaran konvensional.

: : Terdapat perbedaan hasil belajar subtema kebersaman dalam keberagaman melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan model pembelajaran konvensional.

Apabila thitung terletak antara -1,99656 dan 1,99656 maka H0 diterima, tetapi apabila thitung tidak terletak antara -1,99656 dan 1,99656 maka Ha diterima. Setelah dilakukan perhitungan, thitung 2,71575 tidak terletak di antara -1,99656 dan 1,99656 maka hasil penelitian adalah H0 ditolak dan Ha (hipotesis alternatif) diterima.

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan thitung>ttabel (2,71575) > (1,99656), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema kebersaman dalam keberagaman antara peserta didik yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan peserta didik yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional.

1. Hasil Pengujian Uji t Nilai Rata-rata ­*N-Gain* Kelompok Kelas *Problem Based Learning* dan Kelompok Kelas *Student Team Achievement Division*

Berdasarkan data nilai rata-rata ­*N-Gain* kelompok kelas *Problem Based Learning* dan kelompok kelas *Student Team Achievement Division* maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10 Hasil Uji t Rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas *Problem Based Learning* dan Kelompok Kelas *Student Team Achievement Division***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok Kelas | N | Dk | *N-Gain* | thitung | ttabel |
| PBL | 36 | 66 | 78 | 2,24593 | 1,99547 |
| STAD | 34 | 70 |

\*Perhitungan lampiran 35

Dari hasil perhitungan, diperoleh thitung sebesar 2,24593 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 68 (36 + 34 – 2) maka di peroleh ttabel pada taraf signifikan /2 = 0,05/2 = 0,025 sebesar 1,99547. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah H0 ditolak apabila -1,99547>thitung>1,99547. Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan H0 pada kelompok kelas *Problem Based Learning* dan kelompok kelas *Student Team Achievement Division.*

**Daerah Penerimaan H0**

**Daerah Penolakan Ho**

**3,56**

-1,99773 0 1,99773

2,24593

-1,99547 0 1,99547

**Gambar 4.7 Kurva Penolakan dan Penerimaan H0**

**Pada Kelas *PBL* dan kelas STAD**

: :Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui model pembelajaran Problem *Based Learning Learning* dan model pembelajaran *Student Team Achievement Division.*

: : Terdapat perbedaan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Student Team Achievement Division.*

Apabila thitung terletak antara -1,99547 dan 1,99547 maka H0 diterima, tetapi apabila thitung tidak terletak antara -1,99547 dan 1,99547 maka Ha diterima. Setelah dilakukan perhitungan, thitung 2,24593 tidak terletak di antara -1,99547 dan 1,99547 maka hasil penelitian menunjukan H0 ditolak dan Ha (hipotesis alternatif) diterima.

Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan thitung>ttabel (2,24593>1,99547), sehingg dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman antara peserta didik yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan peserta didik yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

1. Hasil *N-Gain* dan Ketuntasan Hasil Belajar Subtema kebersamaan dalam keberagaman untuk Menentukan Tingkat Keefektifan Ketiga Model Pembelajaran

Rekapitulasi nilai *N-Gain* dan ketuntasan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman untuk menentukan tingkat keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning,* model pembelajaran *Student Team Achievement Division*, dan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai *N-Gain* dan Ketuntasan Hasil Belajar kebersaman dalam keberagaman untuk Menentukan Tingkat Keefektifan Ketiga Model Pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model Pembelajaran | *N-Gain* | Ketuntasan Hasil Belajar | Keterangan |
| *Problem Based Learning* | 78 | 88,9% | Model pembelajaran yang paling efektif adalah model pembelajaran *problem based learning* |
| *Student Team Achievement Division* | 70 | 85,3% |
| Konvensional | 61 | 70,6% |

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan nilai rata-rata *N-Gain* model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 78, model pembelajaran *Student Team Achievement Division* sebesar 70, dan model pembelajaran konvensional sebesar 61. Sedangkan ketuntasan hasil belajar dalam bentuk persentase, model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 88,8%, model pembelajaran *Student Team Achievement Division* sebesar 85,3%, dan model pembelajaran konvensional sebesar 70%. Grafik histogram rekapitulasi nilai *N-Gain* dan ketuntasan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman untuk menentukan tingkat keefektifan ketiga model pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.8.

**Gambar 4.8 Rekapitulasi Nilai N-Gain dan Ketuntasan Hasil Belajar Subtema kebersamaan dalam keberagaman untuk Menentukan Tingkat Keefektifan Ketiga Model Pembelajaran**

Berdasarkan nilai *N-Gain* dan persentase ketuntasan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman pada gambar 4.8 menunjukan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki nilai *N-Gain* tertinggi dengan jumlah 78 dan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 88,8%. Sedangkan nilai *N-Gain*  dan ketuntasan hasil belajar dengan nilai terendah dimiliki oleh model pembelajaran konvensional dengan nilai ­*N-Gain* berjumlah 61 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 70%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki tingkat efektifias tertinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan model pembelajaran konvensional.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. **Pembahasan Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata N-Gain hasil belajar subtema kebersaman dalam keberagaman yang signifikan baik antara kelompok kelas eksperimen 1 melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelompok kelas kontrol melalui model pembelajaran konvensional, antara kelompok kelas eksperimen 2 melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan kelompok kelas kontrol melaui model pembelajaran konvensional, dan antara kelompok kelas eksperimen 1 melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelompok kelas eksperimen 2 melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division.*

Nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas eksperimen 1 melaui model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu 78, kelompok kelas eksperimen 2 melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* yaitu 70 dan kelompok kelas kontrol yaitu 61. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas eksperimen 1 melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* 78 lebih besar dari pada N-Gain kelompok kelas eksperimen 2 melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* sebesar 70. Setelah dilakukan uji t nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelompok tersebut diperoleh thitung>ttabel yaitu 2,24593>1,99547. Hal ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema kebersaman dalam keberagaman melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Student Team Achievement Division.*

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariani, Luh Juni dkk mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul “Pengaruh model problem based lerning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV gugus VI” (Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV gugus VI kecamatan Tejakula yaitu SD Negeri 4 Sembiran dan SD Negeri 1 Sembiran).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 yang menerapkan model PBL sebesar 23,85. Sementara rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada kelas Kontrol sebesar 20,95. hasil perhitungan uji-t diperoleh thitung = 5,18 dan ttabel dengan db= (26+22)-2=46 dan taraf signifikansi 5% adalah 2,01. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel (thitung > ttabel), sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

Berdasarkan urian diatas, penelitian ini dapat membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setiap kelas karena adanya pengaruh perlakuan pada masing-masing kelas dan juga didukung oleh faktor-faktor tertentu seperti kemampuan seorang guru dalam mengelolah kelas meliputi penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran, kesesuaian dengan materi ajar, kesesuaian dengan karaker peserta didik dan sebagainya.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik untuk belajar secara mandiri dan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Selain itu, model *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam situasi yang nyata. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan partisipasti aktif peserta didik dengan menyajikan suatu permasalahan nyata sesuai dengan kehidupan sehari-hari, dimana nantinya peserta didik harus mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan, mengumpulkan data, dan memecahkan masalah yang diberikan. hal ini diperkuat oleh Rosyidi (2014:24) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan mengarahkan peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari lalu dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajari. Sedangkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakasanakan secara berkelompok yang setiap anggotanya terdiri dari 4-5 peserta didik yang heterogen baik dari segi ras, agama, jenis kelamin dan kemampuan, dimana nantinya dalam proses pembelajaran adanya pemberian skor dan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menguasi suatu materi yang telah diajarkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* disekolah dasar berpengaruh postif terhadap peningkatan hasil belajar perserta didik. Hal tersebut terlihat bahwa kelas yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* menunjukan rata-rata hasil belajar yang lebih baik daripada kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Peneliti tentu memiliki keterbatasan dalam proses penelitian, sebagai suatu karya ilmiah, penelitian eksperimen quasi ini telah dilakukan sesui dengan prosedur penelitian ilmiah. Namun hasil yang diperoleh juga tidak luput dari kekurangan dn keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Keterbatasan-keterbatasan yang diamati dan mungkin terjadi selama berlangsungnya penelitian, antara lain:

1. Pada awal pelaksanaan proses penelitian persert didik terlihat kebingungan hal ini disebabkan karena keseharian peserta didik terbiasa belajar dengan model pembelajaran konvensional
2. Suasana kelas yang kurang kondusif saat mengerjakan Lembar kerja peserta didik
3. Keadaan fisik maupun psikis responden yang kurang baik ketika dilakukannya penelitian, hal ini mengakibatkan peserta didik kurang fokus dan sulit menerima informasi yang diberikan oleh peneliti.
4. Keterbatasan Sumber Data:
5. Data Primer

Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai materi menyebabkn pada pengisian instrumen tidak maksimal.

1. Data Sekunder

Keterbatasan penyampaian materi oleh guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti cara menyampaikan materi, penerapan model pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang memotivasi peserta didik dan keterbatasan waktu yang ada.